



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TERHADAP KOHESIVITAS KELOMPOK PADA
KOMUNITAS FOTOGRAFI VISCOM UIN SUNAN
AMPEL SURABAYA**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

**IMRO'ATUL MUFIDAH
NIM. B75219057**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imro'atul Mufidah

NIM : B75219057

Progam Studi : Ilmu Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas kerja skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 25 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Imro'atul Mufidah

B75219057

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Imro'atul Mufidah
NIM : B75219057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap
Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas
Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Januari 2023
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. H. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KOHESIVITAS KELOMPOK
PADA KOMUNITAS FOTOGRAFI VISCOM
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh
Imro'atul Mufidah
B75219057

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 20 Februari 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP.197106021998031001

Penguji II



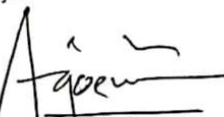
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

Penguji III



Dr. Nikmah Hadiati Salisak, S.Ip, M.Si
NIP.197301141999032004

Penguji IV



Dr. Agoes Moh Moefad, SH, M. Si
NIP.197008252005011004



Surabaya, 20 Februari 2023

Dr. Mubtahir Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

J. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imro'atul Mufidah
NIM : B75219057
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : imroatulmufidah1620@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi

Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Juli 2023

Penulis

(Imro'atul Mufidah)

ABSTRAK

Imro'atul Mufidah, NIM. B75219057, 2023. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok dengan dua rumusan masalah (1) Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya? (2) Sejauh mana tingkat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh komunikasi interpersonal dan sejauh mana tingkat pengaruhnya tersebut terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk mendeskripsikan kedua persoalan itu, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dalam bingkai teori sintalitis kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal (X) berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok (Y) pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya dengan r hitung $0,867 > 0,2423$ r tabel dan signifikansi sebesar 5% terhadap 66 responden. Nilai koefisien determinasi penelitian ini sebesar $r^2 = 0,867 = 0,751689$ yang artinya komunikasi interpersonal (X) memiliki tingkat hubungan korelasi yang sangat kuat dan bernilai positif terhadap kohesivitas kelompok (Y) tersebut sebesar $0,751689 = 75\%$.

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, Kohesivitas Kelompok, Komunitas.*

ABSTRACT

Imro'atul Mufidah, NIM. B75219057, 2023. The Influence of Interpersonal Communication on Group Cohesiveness in the Viscom Photography Community, UIN Sunan Ampel Surabaya.

This study discusses interpersonal communication and group cohesiveness with two problem formulations (1) Is there an effect of interpersonal communication on group cohesiveness in the Viscom photography community at UIN Sunan Ampel Surabaya? (2) To what extent is the level of influence of interpersonal communication on group cohesiveness in the photography community Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya?. This study aims to determine and explain the influence of interpersonal communication and the extent to which it influences group cohesiveness in the Viscom community of UIN Sunan Ampel Surabaya. To describe these two issues, the researcher uses a quantitative method with a correlational approach within the framework of group syntality theory.

The results of this study indicate that interpersonal communication (X) has an effect on group cohesiveness (Y) in the photography community of Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya with $r_{count} 0.867 > 0.2423 r_{table}$ and a significance of 5% for 66 respondents. The coefficient of determination in this study is $r^2 = 0.867 = 0.751689$, which means that interpersonal communication (X) has a very strong level of correlation and has a positive value on group cohesiveness (Y) of $0.751689 = 75\%$.

Keywords : Interpersonal Communication, Group Cohesiveness, Community.

المستخلص

إمراة المفيدة، 75219057ب، 2023. تأثير الإتصال بين الأشخاص على تماسك الجماعة عند تصوير فوتوغرافي *Viscom* بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا.

في هذا البحث يبحث في الإتصال بين الأشخاص و تماسك الجماعة بسؤالين البحث (1) هل هناك تأثير الإتصال بين الأشخاص على تماسك الجماعة عند تصوير فوتوغرافي *Viscom* بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا؟ (2) ما مدى مستوى تأثير الإتصال بين الأشخاص على تماسك الجماعة عند تصوير فوتوغرافي *Viscom* بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا؟ أما أهداف في هذا البحث هو لمعرفة و يشرح تأثير الإتصال بين الأشخاص و ما مدى مستوى تأثيره على تماسك الجماعة عند تصوير فوتوغرافي *Viscom* بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا. لوصف سؤالين البحث، استخدمت الباحثة في هذا البحث منهجا كَمَا بتقريب الإرتباط في إطار نظرية التركيب الجماعي.

نتائج في هذا البحث هو يدلّ إتصال بين الأشخاص (X) مؤثر على تماسك الجماعة (Y) عند تصوير فوتوغرافي *Viscom* بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا بـ $r = 0,867 > 0,2423$ جدول و أهمية 5% لـ 66 مجيب. معامل التحديد في هذا البحث $r^2 = 0,751689 = 0,867$ مما يعنى إتصال بين الأشخاص (X) له مستوى ارتباط قوي جدا و له قيمة إيجابية على تماسك الجماعة (Y) $= 0,751689 = 75\%$.

كلمة مرشدة : إتصال بين الأشخاص، تماسك الجماعة، مجتمع.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
1. Komunikasi Interpersonal.....	6
2. Kohesivitas Kelompok.....	7
3. Komunitas Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	11

A. Kajian Pustaka	11
1. Komunikasi Interpersonal.....	11
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	11
b. Tujuan Komunikasi Interpersonal	11
c. Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersonal	13
d. Aspek Komunikasi Interpersonal	13
e. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal.....	14
2. Kohesivitas Kelompok	15
a. Pengertian Kohesivitas Kelompok	15
b. Ciri-Ciri Kohesivitas Kelompok	16
c. Komponen Kohesivitas Kelompok.....	17
d. Dimensi Kohesivitas Kelompok.....	18
e. Faktor-Faktor Kohesivitas Kelompok	18
3. Anggota Komunitas Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya ..	20
a. Pengertian Anggota Komunitas	20
b. Ciri-Ciri Komunitas.....	21
c. Jenis-Jenis Komunitas	21
d. Unsur-Unsur Terbentuknya Komunitas.....	22
e. Peran Komunitas	23
B. Kajian Teori	24
C. Kajian Perspektif Islam	26
D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	28
E. Kajian Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
1.	Pendekatan	35
2.	Jenis Penelitian	35
B.	Objek dan Lokasi Penelitian	36
1.	Objek Penelitian	36
2.	Lokasi Penelitian	36
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	36
1.	Populasi	36
2.	Sampel dan Teknik Sampling	37
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
1.	Variabel Penelitian	40
2.	Indikator Variabel.....	41
E.	Tahap-Tahap Penelitian.....	41
F.	Teknik Pengumpulan Data	44
G.	Teknik Validitas Instrumen Penelitian	48
1.	Teknik Validitas	48
2.	Teknik Reliabilitas	52
H.	Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	55
B.	Deskripsi Objek	56
1.	Jenis Kelamin Objek.....	57
2.	Semester Objek	57

C. Penyajian Data Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya	58
D. Pengujian Hipotesis	64
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Linieritas	66
3. Uji Korelasi	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Perspektif Teoritis	68
2. Perspektif Keislaman	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran dan Rekomendasi	73
C. Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Kerangka Sampling	37
3.2	Tabel Instrumen Penelitian	47
3.3	Tabel Uji Validitas Instrumen.....	50
4.1	Tabel Data Skor Kuisisioner Variabel X	59
4.2	Tabel Data Skor Kuisisioner Variabel Y	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Kerangka Pikir Penelitian	26
3.1	Gambar Kriteria Skor.....	46
3.2	Gambar Instrumen Pengukuran Validitas	49
3.3	Gambar Rumus <i>Pearson Product Moment</i>	50
3.4	Gambar Rumus <i>Cronbach's Alpha</i>	52
3.5	Gambar Uji Reliabilitas.....	53
3.6	Gambar Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien.....	54
4.1	Gambar Logo Komunitas Viscom	55
4.2	Gambar Deskripsi Objek Berdasarkan Jenis Kelamin ..	56
4.3	Gambar Deskripsi Objek Berdasarkan Semester.....	57
4.4	Gambar Uji Normalitas	65
4.5	Gambar Uji Linieritas	66
4.6	Gambar Uji Korelasi	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu bertahan hidup sendiri dan memiliki keinginan yang kuat untuk terus berinteraksi dengan orang lain. Akibatnya, mereka memiliki kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok. Hal tersebut seringkali didasari oleh sifat, tujuan atau minat yang sama.²Dalam kehidupan secara berkelompok, manusia biasanya memulai interaksi dengan cara berkomunikasi dengan 1ra ta anggota kelompok. Komunikasi sendiri merupakan tindakan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan komunikasi, manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan dan keberhasilan suatu interaksi, baik dalam lingkungan formal seperti organisasi maupun non formal seperti komunitas.

Dewasa ini, cukup banyak kelompok yang bermunculan seperti komunitas “Vision Communication” atau disingkat Viscom. Viscom merupakan komunitas fotografi yang didirikan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Komunitas Viscom terdiri dari 66 anggota dengan hobby yang sama dibidang potret. Berbicara mengenai komunitas seperti Viscom tersebut, tentu saja didalamnya terdapat interaksi dan juga komunikasi dilakukan oleh 1ra ta anggota kelompok. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi sangatlah penting dalam hal membangun

² Desta Nirmala Putri dan Davis Roganda Parlindungan. “Peran Kohesivitas Kelompok dalam Membangun Prestasi Tim Basket Putri SMA 1 PSKD Jakarta,” *KALBISOCIO : Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, vol. 8, no. 2, 2021, 40.

suasana yang positif dan komunikasi yang berkesinambungan antar anggota kelompok.³Tanpa komunikasi, tidak ada kelompok. Sebuah kelompok bergantung pada pengalaman dan juga emosi bersama, kemudian komunikasi berperan menjelaskan kebersamaan tersebut. Oleh karena itu, kelompok juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi lain seperti komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal menurut De Vito adalah proses pengiriman pesan yang terjadi antara individu terhadap individu lainnya dengan *effect* dan *feedback* secara langsung.⁴ Melalui komunikasi interpersonal tersebut, anggota kelompok diharapkan dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dan memaksimalkan partisipasi dan kontribusi mereka dalam kelompok. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Wulansari, Hardjajani dan Nugroho (2013) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang efektif dengan kohesivitas kelompok.⁵ Kohesivitas ialah alat untuk mempersatukan anggota kelompok. Menurut Williams, kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang mana terdapat semangat kerja, rasa tanggungjawab dan senang didalam kelompok tersebut.⁶

³ Yuliana Sari, Neka Erlyani dan Sukma Noor Akbar. "Peranan Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Komunitas Motor di Banjarbaru," 2.

⁴ Hasaniah Zulfiani, Mohammad Risqi dan Jhon Mart Ramadhan. "Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Organisasi pada Organisasi Mahasiswa," *Psyche 165 Journal*, vol. 14, no. 1, 2021, 54.

⁵ Yuliana Sari, Neka Erlyani dan Sukma Noor Akbar. "Peranan Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Komunitas Motor di Banjarbaru," 2.

⁶ Murniati dan Mohammad Salehudin. "Profil Kohesivitas Kelompok Mahasiswa yang Bermukim di Perkotaan," *SOSIOHUMANIORA : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 7, no. 2, 2021, 2.

Kohesivitas kelompok memiliki kemampuan untuk menyatukan karakteristik individu dari setiap anggota menjadi satu kesatuan, dimana anggota kelompok tersebut akan memiliki rasa kepemilikan terhadap kelompoknya sehingga akan memunculkan motivasi yang besar untuk tujuan yang ingin mereka capai bersama.⁷ Menurut sejumlah penelitian, kohesivitas kelompok adalah hasil dari kekuatan yang memotivasi anggota untuk tetap berada dalam kelompoknya.⁸ Carron dan Brawley mengungkapkan bahwa kohesivitas kelompok juga dianggap sebagai penentu keberhasilan kinerja dan efektivitas suatu kelompok, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Forsyth yang memandang bahwa kohesivitas kelompok dianalogikan sebagai perekat yang mengikat anggota kelompok untuk tetap bersama dalam suatu kelompok.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa dalam proses pembentukan sebuah kelompok seperti komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya tentu ada komunikasi interpersonal dan juga interaksi yang terjadi dalam komunitas. Tanpa adanya dua hal tersebut, mustahil bagi komunitas Viscom mampu untuk mencapai tujuannya dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuan anggotanya di bidang potret. Oleh karenanya, didalam komunitas Viscom dapat ditemukan adanya interaksi, kerjasama dan juga

⁷ Desta Nirmala Putri dan Davis Roganda Parlindungan. "Peran Kohesivitas Kelompok dalam Membangun Prestasi Tim Basket Putri SMA 1 PSKD Jakarta," *KALBISOCIO : Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, vol. 8, no. 2, 2021, 41.

⁸ Yohana Endah Lukitasari, "Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Kohesivitas Kelompok," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 8, no. 1, 2020, 64.

⁹ Ammy Novita Setiawati dan Bagus Riyono. "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Divisi Food and Beverage Product Hotel X Bintang 5 Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 6, no. 1, 2018, 42.

pertukaran pendapat antar anggota. Daya tarik terhadap tujuan dan juga komunikasi interpersonal yang baik menimbulkan terciptanya ikatan hubungan yang kuat dan saling mempengaruhi. Maka dari itu, komunitas Viscom mampu bertahan dan kompak hingga saat ini. Tak hanya itu, komunitas Viscom juga telah menunjukkan eksistensinya melalui berbagai macam kegiatan seperti mengadakan pameran Ragam Potret (Rapot), dimana pameran tersebut membutuhkan kerjasama dan kekompakan antar anggota dalam menyuksekkannya. Atas dasar kesamaan hobi tersebut, ternyata komunitas ini memiliki kohesivitas (kekompakan) tersendiri.

Dari uraian diatas dapat diduga terdapat kaitan yang 4ra tantara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok dalam komunitas Viscom. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya” untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal memang berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok dan sejauh mana tingkat berpengaruhnya tersebut pada komunitas Viscom.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Sejauh mana tingkat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai komunikasi interpersonal. Selain itu, juga menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok pada suatu komunitas.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya agar dapat mengambil langkah yang jauh lebih baik dalam meningkatkan komunikasi interpersonal yang terjalin antar anggotanya agar hubungan dan kohesivitas kelompok tetap terus terjaga.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari konsep penelitian yang digunakan. Dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya”, sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal

Dalam kehidupan berkelompok, manusia biasanya memulai interaksi dengan cara berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan *communis* yang berarti sama. Maksud dari kata “sama” adalah sama makna, yang artinya komunikasi terjadi ketika semua pihak yang terlibat memahami makna informasi dengan cara yang sama. Sedangkan secara terminologi, komunikasi adalah proses menyampaikan informasi atau pesan dari satu orang ke orang lain yang berarti ada sejumlah pihak (manusia/orang) yang terlibat dalam suatu komunikasi.¹⁰

Menurut Wursanto, komunikasi adalah proses pemindahan, penyampaian informasi, pesan atau keterangan yang mempunyai arti dari satu pihak ke pihak lain guna mencapai saling pengertian. Komunikasi sendiri memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Wiryanto mengungkapkan bahwa “komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah komunikasi antara komunikator dengan

¹⁰ Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi,” *Jurnal Komunikasi*, vol. 3, no. 1, 2017, 91.

komunikasikan. Komunikasi ini paling efektif dalam hal mengubah sikap, opini atau perilaku seseorang”.¹¹

Komunikasi interpersonal bukan hanya dengan apa yang dikatakan dan bahasa apa yang digunakan, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan, misalnya melalui nada suara atau ekspresi wajah (Hartley, 2001).¹²Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang berlangsung dalam dua arah atau lebih, baik verbal maupun nonverbal dan informasi atau pesan yang disampaikan memiliki makna.

2. Kohesivitas Kelompok

Wulansari, Hardjajani dan Nugroho (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang efektif dengan kohesivitas kelompok. Faturochman berpendapat bahwa kohesivitas adalah ukuran seberapa menarik suatu kelompok bagi anggota-anggotanya.¹³Newcomb dkk juga mengistilahkan kohesivitas kelompok sebagai kekompakan. Kekompakan adalah derajat sejauh mana anggota kelompok melekat menjadi satu kesatuan yang di dalamnya terdapat dasar-dasar integrasi struktural, daya tarik antar pribadi dan sikap yang dimiliki

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹ Fenny Oktavia. “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, 2016, 241-242.

¹² Nusaibah. “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal para Relawan dengan Kohesivitas Kelompok Rumah Zakat Pekanbaru”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, 21.

¹³ Ibid, 14.

bersama oleh anggota kelompok.¹⁴ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan suatu kesatuan yang terjalin di dalam suatu kelompok yang diawali dengan rasa ketertarikan antar anggota kelompok.

3. Komunitas Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya

Salah satu bentuk kelompok sosial dalam masyarakat adalah komunitas. Komunitas adalah sekumpulan ragam populasi yang ada dalam waktu dan wilayah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam sosiologi, komunitas dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain di tempat tertentu.¹⁵

Kertajaya Hermawan menjelaskan komunitas adalah sekelompok individu yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya karena mereka memiliki kepentingan yang sama dan memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Sedangkan menurut Soenarno (2012), komunitas adalah sebuah identitas dan interaksi sosial yang dibangun berdasarkan kebutuhan fungsional.¹⁶

Vision Communication atau Viscom adalah sebuah komunitas yang berada di bawah naungan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang bergerak dalam bidang fotografi dengan fokus

¹⁴ Arninda Edp dan Ranni Merli Safitri. "Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul," 4.

¹⁵ Halida Zia Sholihah. "Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5, no. 3, 2017, 155.

¹⁶ Suardi dan Syarifuddin. "Peran Ganda Istri Komunitas Petani," *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2017, 11.

mempelajari teori dan praktek fotografi seperti segitiga exposure, pengenalan kamera, teknik fotografi dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan kumpulan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang didirikan atas dasar kesamaan hobi dalam bidang fotografi, dimana didalamnya dapat ditemukan rasa saling peduli yang lebih dari seharusnya, kemudian menghasilkan kebudayaan dan peraturan-peraturan yang dijadikan dasar untuk mencapai tujuan bersama.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan ini ditulis secara sistematis untuk membantu pembaca memahami tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Sebelum memasuki bab pertama dan isi, peneliti mengawalinya dengan halaman judul, lembar persetujuan dosen pembimbing, lembar pengesahan ujian skripsi, motto dan persembahan, pernyataan keaslian karya, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teoritis yang terdiri dari kajian pustaka, kajian teori, kajian perspektif Islam, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta kajian hipotesis penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut De Vito (1997) adalah proses komunikasi individu antar individu dengan *effect* dan *feedback* secara langsung. Sedangkan menurut Rakhmat (2005), komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara verbal dan nonverbal yang terjadi antara dua orang atau lebih. Selain mengenai apa yang dikatakan dan bahasa yang digunakan, komunikasi interpersonal juga melibatkan mengenai bagaimana pesan itu disampaikan, seperti melalui nada suara atau ekspresi wajah (Hartley, 2001).¹⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi secara dua arah atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal dan informasi atau pesan yang disampaikan memiliki makna.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang bermacam-macam, diantaranya :

¹⁷ Nusaibah. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal para Relawan dengan Kohesivitas Kelompok Rumah Zakat Pekanbaru", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, 21.

- 1) Mengungkapkan perhatian, salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- 2) Mengetahui karakteristik diri sendiri, artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui karakteristik diri sendiri berdasarkan informasi yang didapat dari orang lain.
- 3) Mencari informasi dunia luar, dengan komunikasi interpersonal dapat memperoleh berbagai informasi dunia luar, termasuk menyangkut informasi yang penting dan aktual.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah menjalin dan memelihara hubungan yang harmonis dengan orang lain.
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain, komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau tingkah laku seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media).
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar mengisi waktu, ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal hanya untuk mencari kesenangan atau sekedar mengisi waktu kosong.
- 7) Menghilangkan *miss communication* dan *miss interpretation*, komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat dari salah komunikasi maupun salah interpretasi yang terjadi antar sumber dan penerima pesan.¹⁸

¹⁸ Widya P Pontoh. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak," *Journal Acta Diurna*, vol. 1, no. 1, 2013, 3.

c. Karakteristik Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito, karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni :

- 1) Pandangan humanistik, cara pandang yang menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung dan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan. Misalnya kejujuran, keterbukaan dan sikap positif.
- 2) Pandangan pragmatis, cara pandang yang menekankan pada pengelolaan dan kesegaran interaksi yang dimulai dengan keterampilan tertentu. Misalnya kepercayaan diri, persatuan, kontrol diri, ekspresif dan orientasi terhadap orang lain.
- 3) Pandangan pergaulan sosial dan kesetaraan, cara pandang yang menyatakan bahwa suatu hubungan adalah kemitraan di mana imbalan dan biaya dipertukarkan.¹⁹

d. Aspek Komunikasi Interpersonal

De Vito (1997) menjelaskan ada lima aspek yang sekaligus menjadi indikator dalam komunikasi interpersonal, antara lain :

- 1) Keterbukaan, keinginan dalam diri individu untuk membuka diri saat berinteraksi.
- 2) Empati, memahami dan merasakan perasaan orang lain baik secara verbal maupun non verbal.

¹⁹ Ida Suryani Wijaya. "Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi," *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 14, no. 1, 2013, 119.

- 3) Sikap mendukung, sikap spontan dalam menciptakan suasana yang mendukung. Artinya, mau bersikap terbuka dengan mendengarkan pandangan lain saat berkomunikasi (diskusi).
- 4) Sikap positif, menularkan sikap yang positif sebagai bentuk menghargai keberadaan orang lain. Misalnya, memberikan pujian atau penghargaan atas perilaku yang diharapkan, nikmati dan banggakan.
- 5) Kesetaraan, kemampuan saling menerima, menghargai, menyikapi dan memahami perbedaan sebagai komunikan atau komunikator.²⁰

e. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal pada seseorang menurut Rakhmat (2005), yaitu :

- 1) Persepsi interpersonal, apabila sedang berkomunikasi seseorang salah dalam menanggapi pesan yang disampaikan maka dapat terjadi kegagalan komunikasi. Kegagalan tersebut dapat diperbaiki jika benar adanya bahwa persepsi yang disimpulkan tersebut salah.
- 2) Konsep diri, untuk lebih memahami dan menghargai diri sendiri, kebanyakan seseorang akan bertindak sesuai dengan konsep diri mereka. Dengan begitu, komunikasi interpersonal akan berjalan dengan

²⁰ Hasaniah Zulfiani, Mohammad Risqi dan Jhon Mart Ramadhan. "Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Organisasi pada Organisasi Mahasiswa," *Psyche 165 Journal*, vol. 14, no. 1, 2021, 54.

lancar karena individu sudah mengetahui bagaimana dan siapa dirinya.

- 3) Atraksi interpersonal, kemampuan untuk memprediksi di mana dan kepada siapa informasi atau pesan akan disampaikan, seperti daya tarik terhadap orang lain, kesukaan terhadap orang lain dan sikap positif.
- 4) Hubungan interpersonal, seseorang akan berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi atau pesan antar individu baik secara verbal maupun non verbal. Dalam kehidupan manusia secara berkelompok, komunikasi interpersonal itu sangat penting karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat menjadi pendukung dalam menciptakan lingkungan, situasi dan hubungan yang positif dalam kehidupan berkelompok. Sebuah kelompok bergantung pada pengalaman dan juga emosi bersama, kemudian komunikasi interpersonal berperan untuk menjelaskan kebersamaan tersebut.

2. Kohesivitas Kelompok

a. Pengertian Kohesivitas Kelompok

²¹ Nusaibah. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal para Relawan dengan Kohesivitas Kelompok Rumah Zakat Pekanbaru", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, 24-25.

Menurut Wijayanto, kohesivitas kelompok adalah kekuatan dari suatu kelompok untuk dapat menjaga kekuatannya dalam mencegah timbulnya masalah yang menyebabkan perpecahan. Kohesivitas kelompok juga diartikan sebagai derajat keterikatan dan perasaan positif anggota kelompok terhadap kelompoknya sendiri. Semakin tinggi kohesi, maka semakin kuat dan loyal pula para anggota kepada kelompoknya. Kohesivitas kelompok identik dengan setiap anggotanya yang memiliki kesatuan satu sama lain.²²

Newcomb dkk juga mengistilahkan kohesivitas kelompok sebagai kekompakan. Kekompakan adalah derajat kelekatan anggota kelompok menjadi satu kesatuan yang di dalamnya terdapat integrasi struktural, daya tarik interpersonal dan sikap yang dimiliki bersama. Kohesivitas kelompok mengacu pada kekuatan positif maupun negatif yang menyebabkan anggotanya menetap dalam kelompok.²³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan sebuah kesatuan yang terjalin dalam suatu kelompok yang diawali dengan rasa ketertarikan antar anggota dalam kelompok yang bersangkutan.

b. Ciri-Ciri Kohesivitas Kelompok

Faturochman mengatakan kelompok yang berkohesi akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

²² Fauziah Hanum, Maghriby Yoandra, Zahra Anindya Putri dan Sahadi Humaedi. "Pentingnya Tingkat Kohesivitas terhadap Kinerja Kelompok Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Jawa Barat," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 1, no. 1, 2022, 109.

²³ Arninda Edp dan Ranni Merli Safitri. "Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul," 4.

- 1) Setiap anggota yang sangat terlibat dalam kelompok.
- 2) Interaksi kelompok yang didominasi oleh kerjasama bukan persaingan.
- 3) Terjadi pertukaran yang mengikat antar anggota kelompok.
- 4) Adanya minat antar anggota kelompok untuk memperkuat jaringan hubungan dalam kelompok.²⁴

c. Komponen Kohesivitas Kelompok

Forsyth berpendapat bahwa ada empat komponen dalam kohesivitas kelompok, yakni :

- 1) *Social cohesion*, pola ketertarikan individu untuk menjaga integritas kelompok.
- 2) *Task cohesion*, kemampuan untuk menunjukkan diri sebagai bagian dari kelompok.
- 3) *Perceived cohesion*, rasa saling memiliki dalam kelompok yang didasarkan atas perasaan kebersamaan dan pengakuan sebagai identitas.
- 4) *Emotional cohesion*, emosi, keterlibatan, kenyamanan dan antusias individu menjadi bagian dari kelompok.²⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁴ Fauziah Hanum, Maghriby Yoandra, Zahra Anindya Putri dan Sahadi Humaedi. "Pentingnya Tingkat Kohesivitas terhadap Kinerja Kelompok Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Jawa Barat," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 1, no. 1, 2022, 110.

²⁵ Murniati dan Mohammad Salehudin. "Profil Kohesivitas Kelompok Mahasiswa yang Bermukim di Perkotaan," *SOSIOHUMANIORA : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 7, no. 2, 2021, 7."

d. Dimensi Kohesivitas Kelompok

Selain itu, Forsyth juga menyebutkan dimensi-dimensi kohesivitas kelompok yang sekaligus menjadi indikator, sebagai berikut :

- 1) Kekuatan sosial, dorongan individu untuk menetap dalam kelompok yang menjadikan mereka selalu berhubungan, berkumpul dan bersatu.
- 2) Kesatuan dalam kelompok, perasaan moral dan kebersamaan yang dimiliki individu dalam kelompok. Setiap individu dalam kelompok merasa bahwa kelompok adalah keluarga, tim dan komunitasnya.
- 3) Daya tarik, individu lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerja mereka sendiri daripada anggotanya.
- 4) Kerjasama kelompok, individu memiliki keinginan yang besar untuk bekerjasama guna mencapai tujuan kelompok.²⁶

e. Faktor-Faktor Kohesivitas Kelompok

Adapun beberapa faktor digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya kohesivitas suatu kelompok, antara lain :

- 1) Perilaku normatif yang kuat ketika individu diidentifikasi sebagai bagian dari kelompoknya.

²⁶ Nusaibah. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal para Relawan dengan Kohesivitas Kelompok Rumah Zakat Pekanbaru", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, 15."

- 2) Lama waktu individu menjadi anggota kelompok, semakin lama individu menjadi anggota suatu makin besar tingkat kerjasama dan solidaritasnya.²⁷

Robbins (dalam Munandar, 2006) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor untuk menentukan tinggi rendahnya kohesivitas suatu kelompok, seperti :

- 1) Lamanya waktu yang dihabiskan dalam kelompok, semakin lama seseorang berada dalam kelompok maka makin mengenal satu sama lain, timbul sikap toleran dan dapat mengembangkan minat bersama yang baru.
- 2) Penerimaan masa awal, semakin sulit seseorang menjadi anggota suatu kelompok, maka semakin tinggi kohesivitas kelompoknya. Saat pertama kali masuk, anggota lama biasanya akan menguji anggota baru dengan cara khas yang dimiliki kelompoknya.
- 3) Ukuran kelompok, semakin besar kelompok maka makin sulit terjadi interaksi yang intens antar anggota sehingga kohesivitas kelompoknya rendah. Sebaliknya, jika ukuran kelompoknya kecil, maka interaksi yang intens antar anggota mudah terjadi sehingga kohesivitas kelompoknya tinggi.
- 4) Ancaman dari luar, sebagian besar studi menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok akan

²⁷ Fransiska Wulan Sari. "Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kohesivitas Kelompok pada Karyawan Divisi Marketing PT. Bogasari Flour Mills Jakarta", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010, 13.

meningkat ketika kelompok mendapat ancaman dari luar kelompoknya.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan ikatan sejauh mana anggota kelompok tetap bertahan dalam kelompoknya. Kohesivitas kelompok dapat menyatukan perbedaan setiap anggota menjadi satu kesatuan, dimana anggota tersebut akan memiliki rasa suatu kepemilikan terhadap kelompoknya. Kohesivitas kelompok terbentuk karena adanya daya tarik terhadap tujuan yang hendak dicapai bersama. Dalam mencapai tujuan tersebut, tentunya membutuhkan peran komunikasi interpersonal untuk membangun hubungan dan juga mengoptimalkan kemampuan anggota kelompok dalam memberikan kontribusi demi kelangsungan proses pencapaian tujuan kelompok. Semakin tinggi komunikasi interpersonal dalam suatu kelompok, maka semakin tinggi pula kohesivitas kelompoknya.

3. Anggota Komunitas Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Pengertian Anggota Komunitas

Menurut Kertajaya Hermawan dan Rahmawati (2012), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari seharusnya yang di dalamnya terdapat hubungan pribadi yang erat antar anggota kelompoknya. Sedangkan menurut Soenarno, komunitas adalah sebuah identitas dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai

²⁸ Izzatul Ilmiyah. "Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Keterlibatan Kerja", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, 2019, 31-32.

kebutuhan fungsional.²⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggota komunitas adalah kumpulan manusia yang saling peduli satu sama lain di suatu wilayah tertentu.

b. Ciri-Ciri Komunitas

Berikut terdapat ciri-ciri dari sekelompok orang yang dapat dikatakan sebagai komunitas, diantaranya :

- 1) Terdapatnya motivasi, dorongan dan juga motif yang sama satu sama lain.
- 2) Terdapatnya pembagian tugas dalam penyelesaian suatu masalah hingga masing-masing anggota memiliki peran dan tanggungjawab tersendiri dalam komunitas.
- 3) Terdapatnya akibat dari sebuah interaksi yang dilakukan oleh anggota komunitas.
- 4) Terdapatnya sebuah aturan dan norma-norma yang diangkat dan ditetapkan bersama.
- 5) Terdapatnya sebuah kepentingan bersama.
- 6) Terdapatnya pergerakan yang terus menerus berubah dan berkembang dalam aktivitas komunitas.³⁰

c. Jenis-Jenis Komunitas

Secara umum, komunitas dikelompokkan menjadi tiga jenis, antara lain :

²⁹ Suardi dan Syarifuddin. "Peran Ganda Istri Komunitas Petani," *Jurnal Equilibrium*, vol. 3, no. 1, 2015, 11.

³⁰ Admin LinovHR. *Komunitas : Pengertian, Jenis, Ciri dan Manfaatnya*, diakses pada tanggal 23 Januari 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/www.linovhr.com/apa-itu-komunitas/amp/>.

- 1) Komunitas berbasis minat, jenis komunitas yang terbentuk sebagai hasil dari adanya kesamaan kepentingan minat atau ketertarikan antar anggotanya.
- 2) Komunitas berbasis lokasi, jenis komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan lokasi atau letak geografis.
- 3) Komunitas berbasis komuni, jenis komunitas yang terbentuk karena adanya keinginan atau kepentingan bersama.³¹

d. Unsur-Unsur Terbentuknya Komunitas

Berikut beberapa unsur-unsur yang mendukung terbentuknya komunitas, antara lain :

- 1) Manusia (*people*), individu akan membentuk sekelompok individu yang sejenis untuk membentuk komunitas dan menghasilkan kebudayaan.
- 2) Kelompok sosial, kesatuan individu yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antar mereka.
- 3) Kebudayaan, adat istiadat, norma atau nilai yang berkaitan dengan budi atau akal.
- 4) Teritorial (*territory*), letak geografis atau wilayah yang sama mendorong individu untuk membentuk kelompok sosial atau komunitas.

³¹ M. Prawiro. *Pengertian Komunitas : Arti, Manfaat, Jenis dan Contohnya*, diakses pada tanggal 23 Januari 2023 dari https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertiankomunitas.html#jenis-jenis_komunitas.

- 5) Status dan peran, peran komunitas adalah membentuk kelompok yang memiliki tujuan yang sama dalam bidang tertentu.³²

e. Peran Komunitas

Menurut M. Noor Poedjajani (2005), komunitas memiliki peran diantaranya :

- 1) Tempat *coming out*, artinya siap keluar untuk bergabung dan berkumpul dalam atau luar lingkungan komunitas.
- 2) Tempat berbagi informasi, komunitas merupakan tempat berbagi topik, berita, gosip, gaya hidup dan sebagainya. Semuanya bisa diinformasikan dan disampaikan di dalam komunitas.
- 3) Menunjukkan eksistensi, dengan adanya suatu komunitas, anggota-anggotanya dapat menunjukkan identitas atau eksistensi diri di lingkungannya.
- 4) Tempat untuk saling menguatkan, komunitas merupakan tempat dimana ketika komunitas ini ditekan oleh pihak lain, maka anggota-anggotanya akan saling membantu dan mendukung.³³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anggota komunitas merupakan sekelompok orang yang tergabung dalam suatu kelompok di wilayah tertentu dimana sekelompok orang tersebut saling berinteraksi dan peduli satu sama lain hingga membentuk kebudayaan baru untuk mencapai

³² Suardi dan Syarifuddin. "Peran Ganda Istri Komunitas Petani," *Jurnal Equilibrium*, vol. 3, no. 1, 2015, 11-12.

³³ Ambar Kusumastuti. "Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 38-39.

tujuan bersama. Salah satu contoh anggota komunitas yang menjadi penelitian kali ini ialah anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki 66 anggota aktif di tahun 2023.

B. Kajian Teori

Kerangka teoritik merupakan konsep dasar berpikir dalam melakukan penelitian, dapat juga dikatakan sebagai arah berpikir dalam penelitian, cara berpikir dalam menyelesaikan sebuah penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sintalitas kelompok (*group syntality theory*). Sintalitas (*syntality*) adalah istilah yang pertama kali dikemukakan oleh Cattell yang artinya kepribadian (*personality*) khusus yang digunakan oleh kelompok. Teori ini merupakan perwujudan dari proses komunikasi dari suatu kelompok. Menurut Cattell, eksistensi suatu kelompok dapat memenuhi kebutuhan individu jika kelompok tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya. Sintalitas kelompok juga dapat mempengaruhi anggota-anggotanya dari segi hubungan, perilaku dan pola organisasi kelompok.

Dasar pendapat Cattell sama dengan pandangan McDougall mengenai kelompok. McDougall menyatakan sebagai berikut :

1. Perilaku dan struktur khas kelompok tetap ada walaupun anggotanya berubah.
2. Pengalaman kelompok disimpan dalam ingatan.

³⁴ Ali Nurdin. *Penelitian Teks Media (Teori dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi)*. (Surabaya : CV. Revka Prima Media, 2021), 196.

3. Kelompok dapat merespon secara keseluruhan terhadap rangsangan yang tertuju pada salah satu bagiannya.
4. Kelompok menunjukkan adanya dorongan.
5. Kelompok menunjukkan berbagai macam emosi.
6. Kelompok menunjukkan pertimbangan bersama.

Selain itu, Cattell juga mengemukakan tiga panel dalam kelompok yang terdiri atas :

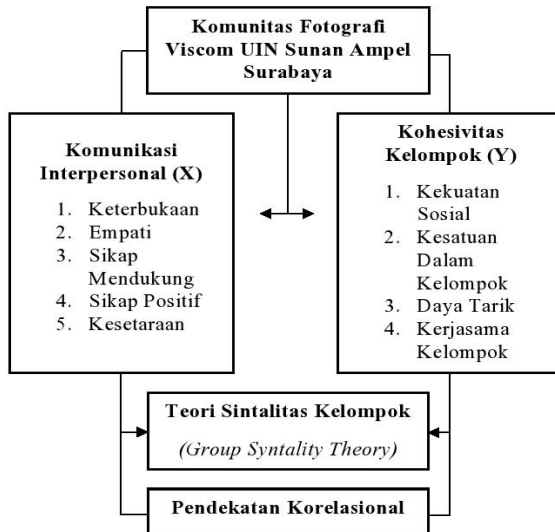
1. Sifat sintalitas, yaitu pengaruh adanya kelompok sebagai keseluruhan baik terhadap kelompok lain maupun lingkungannya.
2. Sifat struktur kelompok, yaitu hubungan, perilaku dan pola organisasi yang tercipta antar anggota kelompok.
3. Sifat populasi, yaitu sifat rata-rata dari anggota kelompok.³⁵

Jika dikaitkan dengan penelitian, maka teori ini menekankan pada apa yang terjadi didalam kelompok seperti hubungan, perilaku dan juga pola organisasi kelompok yang saling mempengaruhi. Sebelum membentuk sintalitas kelompok, tentu saja perlu menciptakan kohesivitas atau kekompakan kelompok. Pembentukan kohesivitas sendiri diawali dengan sebuah proses komunikasi kelompok (interpersonal) yang nantinya komunikasi tersebut menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada anggota kelompok menjadi sama (kompak). Jika kohesivitas kelompok telah terbentuk, maka sintalitas kelompok juga akan terbentuk karena pada dasarnya sintalitas kelompok merupakan perwujudan dari

³⁵ Bambang Syamsul Arifin. *Dinamika Kelompok (Pengantar Prof. Dr. H. Mohammad Najib, M.Ag)*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2015), 69-70.

sebuah proses komunikasi kelompok. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan, maka kerangka teoritik akan berbentuk seperti ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



C. Kajian Perspektif Islam

Manusia tentu terus berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam setiap tindakan dalam hidupnya. Selain disebut sebagai makhluk individu, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial, hal ini seperti yang tertera dalam Al-Qur'an :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.” (QS. At-Taubah : 71).³⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang beriman, baik laki-laki maupun perempuan harus saling membela, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk karena hubungan agama. Sifat orang beriman seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut juga dinyatakan oleh sabda Nabi Muhammad SAW :

عَامِرٌ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا نَدَا عَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى

Artinya : “Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).” (HR. Bukhari : 5552).³⁷

Dari ayat dan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan tentu saling membutuhkan disetiap tindakan yang akan dilakukannya karena pada dasarnya manusia juga merupakan makhluk sosial yang

³⁶ Muslim Pro. QS. At-Taubah : 71, diakses pada tanggal 28 Januari 2023 dari <http://go.muslimpro.com/J9B4>.

³⁷ Ensiklopedi Hadist. HR. Bukhari : 5552, diakses pada tanggal 28 Februari 2023 dari <https://hadist.in/bukhari/5552>.

artinya tidak dapat hidup sendiri dan memiliki kebutuhan sosial untuk terus berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh sebab itu, manusia perlu untuk hidup secara berkelompok dimana didalamnya dapat ditemukan adanya sebuah interaksi berupa komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok.

D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian perihal komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok yang telah dilakukan. Kajian pustaka terdahulu bertujuan untuk mengetahui penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang akan peneliti dilakukan.

Penelitian dari Nusaibah (2021) berjudul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal para Relawan dengan Kohesivitas Kelompok Rumah Zakat Pekanbaru” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok para relawan dalam organisasi Rumah Zakat kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini komunikasi interpersonal memberikan kontribusi dan faktor yang besar dalam membentuk kohesivitas kelompok Rumah Zakat Pekanbaru. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nusaibah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional untuk mengukur hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada suatu komunitas. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nusaibah dengan peneliti terletak pada lokasi penelitiannya. Nusaibah melakukan penelitiannya di kota Pekanbaru, sedangkan peneliti di kota Surabaya, tepatnya di UIN Sunan Ampel Surabaya.³⁸

³⁸ Nusaibah. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal para Relawan dengan Kohesivitas Kelompok Rumah Zakat Pekanbaru", *Skripsi*, Jurusan

Selanjutnya penelitian dari Desta Nirmala Putri dan Davis Roganda Parlindungan (2021) berjudul “Peran Kohesivitas Kelompok dalam Membangun Prestasi Tim Basket Putri SMA 1 PSKD Jakarta” bertujuan untuk mengetahui peran kohesivitas kelompok pada tim basket putri SMA 1 PSKD Jakarta dalam membangun prestasi akademik maupun basket. Hasil dari penelitian ini adalah mereka menganggap kohesivitas cukup berperan penting dalam membangun prestasi akademik maupun basket. Mereka juga menilai bahwa kohesivitas kelompok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, keanggotaan, nilai tujuan dan juga keterpaduan kegiatan kelompok. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Desta Nirmala Putri dan Davis Roganda Parlindungan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desta Nirmala Putri dan Davis Roganda Parlindungan dengan peneliti adalah terletak pada pemilihan teori yang digunakan dalam penelitian. Desta Nirmala Putri dan Davis Roganda Parlindungan menggunakan teori prestasi kelompok, sedangkan peneliti menggunakan teori sintalitas kelompok dalam penelitiannya.³⁹

Selanjutnya penelitian dari Murniati dan Mohammad Salehudin (2021) berjudul “Profil Kohesivitas Kelompok Mahasiswa yang Bermukim di Perkotaan” bertujuan untuk mengetahui profil kohesivitas kelompok pada mahasiswa yang bermukim di perkotaan. Hasil dari penelitian ini adalah kohesivitas kelompok menjadi bagian yang sangat penting bagi

Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

³⁹ Desta Nirmala Putri dan Davis Roganda Parlindungan. “Peran Kohesivitas Kelompok dalam Membangun Prestasi Tim Basket Putri SMA 1 PSKD Jakarta,” *KALBISOCIO : Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, vol. 8, no. 2, 2021.

mahasiswa yang bermukim di perkotaan karena dengan adanya kohesivitas kelompok, mereka mampu berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan kelompok. Kohesivitas kelompok mahasiswa dapat dilihat dari komitmen mereka dalam organisasi internal maupun eksternal yang diikuti. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dan Mohammad Salehudin dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dan Mohammad Salehudin dengan peneliti adalah terletak pada pendekatan penelitian. Murniati dan Mohammad Salehudin menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional.⁴⁰

Selanjutnya penelitian dari Junaidi (2021) berjudul “Relationship between Group Cohesiveness and Interpersonal Communication on Organizational Commitment of Elementary School Teachers in the Dahlia Cluster” bertujuan untuk menjelaskan hasil studi mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi. Hasil dari penelitian ini adalah kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi guru di Gugus Dahlia Cimanggis sebesar 40,8% dengan arah regresi = $17,996 + 0,5222 X_1 + 0,247X_2$. Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa hubungan antara kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi sangatlah erat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dengan peneliti adalah fokus penelitiannya sama-sama mengenai

⁴⁰ Murniati dan Mohammad Salehudin. “Profil Kohesivitas Kelompok Mahasiswa yang Bermukim di Perkotaan,” *SOSIOHUMANIORA : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 7, no. 2, 2021.

komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dengan peneliti adalah objek penelitiannya berbeda, Junaidi memilih guru SD Klaster Dahlia Cimanggis, sedangkan peneliti memilih anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai objek penelitian.⁴¹

Selanjutnya penelitian dari Hamizah Sahharon, Jusang Bolong, Siti Zobidah Omar dan Khairuddin Idris (2020) berjudul “How Cohesive are You in Virutal Communities?” bertujuan untuk mengkaji peran SNS dalam menentukan tingkat kohesivitas sosial diantara anggota komunitas remaja virtualnya. Hasil dari penelitian ini adalah keseluruhan tingkat kohesi sosial di antara komunitas remaja virtual hanya sedang dan dimensi sense of belonging menghasilkan skor tertinggi. Studi ini menyiratkan bahwa SNS mampu meningkatkan tingkat kohesi sosial kalangan pemuda di Malaysia. Secara keseluruhan, mayoritas komunitas remaja virtual yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki rasa kebersamaan, memiliki, kepercayaan sosial dan interaksi sosial yang moderat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hamizah Sahharon dkk dengan peneliti adalah sama-sama memuat mengenai teori dinamika kelompok dalam penelitiannya. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hamizah Sahharon dkk dengan peneliti adalah terletak pada teknik sampling yang digunakan. Hamizah Sahharon dkk menggunakan *Probability Sampling*

⁴¹ Junaidi. “Relationship between Group Cohesiveness and Interpersonal Communication on Organizational Commitment of Elementary School Teachers in the Dahlia Cluster,” *Ilomata International Journal of Social Science 2*, vol. 2, no. 1, 2021.

jenis *Multistage sampling*, sedangkan peneliti menggunakan sensus untuk menentukan sample penelitiannya.⁴²

Selanjutnya penelitian dari Derina Herman dan Nela Widiastuti (2021) berjudul “Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas XTC (PAC Cimenyan) Pimpinan Anak Cabang Cimenyan” bertujuan untuk mengetahui kohesivitas kelompok pada komunitas anggota XTC (PAC Cimenyan) dalam upaya menjaga eksistensi kelompok. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa komunitas XTC (PAC Cimenyan) memiliki kesamaan hobi dan tujuan untuk menyatukan dan menghidupkan rasa kebersamaan. Dari kesamaan tersebut, menimbulkan persatuan dan tingkat solidaritas yang sangat tinggi menjadikan komunitas XTC (PAC Cimenyan) tetap utuh dan makin eksis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Derina Herman dan Nela Widiastuti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode studi kasus untuk memahami komunitas baik mengenai anggota, kegiatan maupun hubungan dalam komunitas. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Derina Herman dan Nela Widiastuti dengan peneliti adalah terletak pada teori yang digunakan. Derina Herman dan Nela Widiastuti menggunakan teori *Activity Interaction Sentiment*, sedangkan peneliti menggunakan teori *Group Syntality* dalam penelitiannya.⁴³

Terakhir penelitian dari Joni Iskandar dan Drs. Sudono Syueb, M.Si (2017) berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada *Supporter* Persebaya Korwil Suramadu”

⁴² Hamizah Sahharon, Jusang Bolong, Siti Zobidah Omar dan Khairuddin Idris. “How Cohesive Are You in Virtual Communities?,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 10, no. 15, 2020.

⁴³ Derina Herman dan Nela Widiastuti. “Kohesivitas Kelompok dalam Komunitas XTC (PAC Cimenyan) Pimpinan Anak Cabang Cimenyan,” *MEDIALOG : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 2, 2020.

bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok terhadap kohesivitas kelompok pada supporter Persebaya Korwil Suramadu. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kohesivitas kelompok pada supporter Persebaya Korwil Suramadu. Dengan demikian, kedua hipotesis yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian dinyatakan diterima. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Joni Iskandar dan Drs. Sudono Syueb, M.Si dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penyusunan skala Likert untuk mengukur komponen dalam angket atau kuisioner yang disebarkan kepada responden. Sedangkan, Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Joni Iskandar dan Drs. Sudono Syueb, M.Si dengan penelitian adalah terletak pada jumlah sampel penelitian yang digunakan. Joni Iskandar dan Drs. Sudono Syueb, M.Si menggunakan 78 orang, sedangkan peneliti menggunakan 66 orang untuk dijadikan sampel penelitian.⁴⁴

E. Kajian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan kata "hipo" yang berarti di bawah, dan "thesis" yang berarti kebenaran. Menurut Arikunto (2000), hipotesis berarti di bawah kebenaran atau belum tentu benar dan baru dapat disebut benar jika didukung oleh bukti-bukti.⁴⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan secara empiris. Adapun hipotesis awal penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Joni Iskandar dan Sudono Syueb. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu," *Jurnal Ultimacomm*, vol. 9, no. 2, 2018.

⁴⁵ Dodiet Aditya. *Metodologi Penelitian : Hipotesis*, 2.

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jika hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, maka terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya dan begitu sebaliknya, jika hipotesis kerja (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima, maka tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus dalam hal komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan digunakannya kuantitatif untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi nilai prediktif.⁴⁶Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang diangkan, dimana data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket dan observasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari pendekatan kuantitatif yang digunakan peneliti adalah korelasional (*correlational research*). Jenis korelasional merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini menjelaskan tentang tingkat pengaruh antar variabel yang digunakan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.⁴⁷Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 13.

⁴⁷ Desy Rahmadani dan Ali Nurdin. "Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Materi Kuliah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 11, no. 1, 2021, 39.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian berupa atribut, sifat atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari dan diteliti. Fokus penelitian dan objek dari penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan beserta alamat lengkapnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil komunitas fotografi Viscom yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya, maka lokasi penelitian kali ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan sasaran penelitian yang digunakan untuk menggeneralisasi hasil kesimpulan suatu penelitian. Menurut data rekap pertanggal 13 November 2022 oleh Sekretaris komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya, jumlah anggota komunitas tercatat sebanyak 66 orang. Maka, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 66 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Tujuan ditentukannya sampel adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah seluruh anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 66 orang. Karena populasi dalam penelitian ini terlalu sedikit, maka peneliti menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sensus. Teknik sampling sensus sendiri merupakan teknik yang menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel apabila topiknya spesifik.⁴⁸Penggunaan teknik sampling sensus mengisyaratkan adanya sebuah kerangka sampling (*Sampling Frame*) merupakan sebuah daftar nama-nama yang terkandung dalam suatu populasi.⁴⁹Adapun kerangka sampling penelitian ini, yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kerangka Sampling

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Semester
1	Farouk Chairul Shidiq	Laki-Laki	6
2	Rhaditya Yudha	Laki-Laki	6
3	Zulfi Khayatul	Perempuan	6
4	Salsabilla Fauziah	Perempuan	6
5	Safira Lukluil Ulya	Perempuan	6

⁴⁸ Ali Nurdin. (*Surabaya : CV. Revka Prima Media, 2001*), 177.

⁴⁹ Ibid, 178.

6	Fera Desianti	Perempuan	6
7	Tsamrotul Laily	Perempuan	6
8	Rayhan Raditya Lesmana	Laki-laki	4
9	Muhammad Hikmal Tawakkal Fachroni	Laki-Laki	4
10	Rizky Mubarak	Laki-Laki	4
11	Rowan Ananda Hasibuan	Laki-Laki	6
12	Muhammad Nasirudain	Laki-Laki	4
13	Endang Aprilia	Perempuan	4
14	Achmad Rizal Rochamawan	Laki-Laki	6
15	Putri Seila Turrizqiyah	Perempuan	6
16	Nabela Anggun Abadiani	Perempuan	4
17	Putri Aulia Aisyah	Perempuan	6
18	Tasya Kusumawardhani	Perempuan	4
19	Mei Lusyana	Perempuan	6
20	Riezky Gilang Fournanda	Laki-Laki	6
21	Alhamdy Denny Candra	Laki-Laki	6
22	Alfian Gymnastiar	Laki-Laki	4
23	Kinanti Putri	Perempuan	6
24	Refangga Aditya	Laki-Laki	6
25	Dea Irma Nurlina	Perempuan	6
26	Naufal Zaidan	Laki-Laki	4
27	Dliya' Husniyah	Perempuan	4
28	Yang Rizdillah	Perempuan	6
29	Muhammad Ifan Hidayatuloh	Laki-Laki	4
30	Muhammad Fernando Putra Setyo Kurniawan	Laki-Laki	6
31	Daffa Ramadhan	Laki-Laki	6
32	Gita Milenovia	Perempuan	6
33	Muhammad Ulul Azmi	Laki-Laki	6

34	Nurdiantoro	Laki-Laki	6
35	Bryan Akhbaryah	Laki-Laki	6
36	Rio Bayu Triwanto	Laki-Laki	6
37	Abiyan Jahfal Muzhaffar	Laki-Laki	6
38	Siti Amsalus Sholihah	Perempuan	6
39	Windy Agnesia Yoza	Perempuan	2
40	Ananda Tyas Safina	Perempuan	2
41	Muhammad Bagus Ramadhan	Laki-Laki	2
42	Muhammad Rizqi Saputra	Laki-Laki	2
43	Aatika Shakila Salsabila	Perempuan	2
44	Muhammad Aric Azinuddin	Laki-Laki	2
45	Hayu Nur Agniansa	Perempuan	2
46	Frisca Septiana	Perempuan	2
47	Dera Eka Candelia	Perempuan	2
48	Indira Ramadhani	Perempuan	2
49	Lukman Aditya Maulana	Laki-Laki	2
50	Fadya Majida Az-Zahra	Perempuan	2
51	Clarissa Clivia Fasya	Perempuan	2
52	Shanti Wijayanti	Perempuan	2
53	Vea Athala Insyira	Perempuan	2
54	Raihan Nanda Ferdiansyah	Laki-Laki	2
55	Widya Sunu Prawita	Perempuan	2
56	Uliya Syakira	Perempuan	2
57	Lailatul Fadilla	Perempuan	2
58	Therennia Millatakani	Perempuan	2
59	Alvida Meylia Aristanty	Perempuan	2
60	Haidar Abyan Thalibah	Laki-Laki	2
61	Shiba Rosyida Aslamia	Perempuan	2
62	Randi Abdel Azizi	Laki-Laki	2
63	Ahmad Maalikul Jibril	Laki-Laki	2
64	Fitriana Chandra Dewi	Perempuan	2

65	Ahmad Anang Hilmy Nafis	Laki-Laki	2
66	Zechring Ayuning	Perempuan	2
Jumlah			66

Sumber : Data Sekunder

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya” menetapkan adanya variabel dalam penelitian. Variabel pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Berdasarkan pemaparan diatas, maka variabel yang akan dicari korelasinya dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab pada variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan huruf “X”, dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) adalah Komunikasi Interpersonal.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat oleh variabel bebas. Variabel ini disimbolkan dengan huruf “Y”, dalam penelitian ini yang menjadi variabel (Y) adalah Kohesivitas Kelompok.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel bebas X (Komunikasi Interpersonal) yaitu sebagai berikut :

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap Mendukung
4. Sikap Positif
5. Kesetaraan

Adapun indikator variabel terikat Y (Kohesivitas Kelompok) yaitu sebagai berikut :

1. Kekuatan Sosial
2. Kesatuan Dalam Kelompok
3. Daya Tarik
4. Kerjasama Kelompok

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap - tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memilih dan Menentukan Masalah

Peneliti memilih dan menentukan masalah yang ada pada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya. Menurut peneliti, pengaruh komunikasi interpersonal sangat penting dalam sebuah komunitas untuk mempertahankan kohesivitas kelompok komunitas itu sendiri.

2. Melakukan Pra-Survey dan Studi Pendahuluan

Peneliti sebelumnya melakukan studi pendahuluan berdasarkan tinjauan pustaka penelitian terdahulu. Dimana menurut peneliti, penelitian terdahulu masih belum banyak mendalami fokus masalah mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok terutama pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya. Bahkan peneliti merasa belum ada yang menjadikan komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan penelitian.

3. Merumuskan Pernyataan Masalah

Masalah harus mengungkapkan hubungan antara dua variabel. Dengan demikian, masalah-masalah tersebut mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya?
- b. Sejauh mana tingkat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya?

4. Merumuskan Anggapan Dasar dan Hipotesis

Dalam rumusan anggapan dasar dan hipotesis penentuan dan perumusan masalah harus sudah jelas terlebih dahulu, sehingga dalam merumuskan anggapan dasar dan hipotesis menjadi lebih tepat dan baik. Adapun anggapan dasar hipotesis dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan jawaban sementara yaitu adanya pengaruh komunikasi interpersonal

terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

5. Memilih Pendekatan

Peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional karena ingin mengukur adakah dan seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

6. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan variabel terikat (Y) adalah Kohesivitas Kelompok. Dimana kohesivitas kelompok merupakan fenomena permasalahan yang ingin peneliti ambil dan diuji dengan variabel bebas (X) nya adalah Komunikasi Interpersonal. Adapun sumber data dalam penelitian ini, peneliti mengambil primer berupa penyebaran angket atau kuisisioner kepada responden yang dituju dan melakukan observasi atau pengamatan pada fenomena yang akan peneliti amati. Untuk data sekundernya peneliti ambil pada studi penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi.

7. Menyusun Instrumen atau Mengumpulkan Data

Menyusun instrumen pada dasarnya untuk mengevaluasi dan memperoleh data yang diteliti. Adapun instrumen yang ditetapkan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner dengan menyajikan sejumlah daftar pernyataan yang nantinya akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

8. Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data, sebab data yang telah terkumpul perlu di analisis untuk memberi arti yang terkandung dalam data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menganalisis hasil temuan yang diperoleh.

9. Menarik Kesimpulan

Bagian ini, peneliti membuat kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh untuk mencari hubungan atau korelasi atas variabel Komunikasi Interpersonal (X) dengan variabel Kohesivitas Kelompok (Y).

10. Menulis Laporan

Setelah semua tahapan penelitian dilaksanakan sampai pada hasil penelitian dan kesimpulan, maka langkah terakhirnya adalah menulis sebuah laporan penelitian atas hasil yang telah diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam laporan ini dilakukan menggunakan 2 teknik sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah seluruh informasi mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas

kelompok komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya yang didapatkan melalui teknik observasi dan angket.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan untuk mengumpulkan data dengan mengamati keadaan atau tingkah laku objek sasaran. Dalam teknik ini, selain menyebarkan kuesioner, peneliti juga mengamati anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya baik secara langsung maupun tidak langsung bersamaan dengan penyebaran angket kuisisioner yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti.

2. Angket/kuesioner

Angket atau kuisisioner menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyebarkan angket melalui *Google Form* kepada seluruh anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 66 orang. Dimana nantinya 66 orang tersebut harus memilih salah satu dari alternatif jawaban atas indikator komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok yang sesuai dengan keadaan dirinya dengan model skala Likert yang disajikan dalam bentuk pernyataan dengan pedoman pemberian skor sebagai berikut :

⁵⁰ Bella Chintya Neyfa dan Dony Tamara. "Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD)," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, vol. 20, no. 1, 2016, 86.

Gambar 3.2
Kriteria Skor

Respon	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Sangat Setuju (SS)	2
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data Primer

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber bacaan, foto maupun data artistik yang didapatkan dari dokumentasi, buku maupun jurnal yang tentunya dapat mendukung data primer yang digunakan.⁵¹

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui tulisan, gambar atau karya-karya monumental.⁵²Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan melalui penelusuran literatur yang menunjang penelitian seperti buku, jurnal maupun artikel yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

⁵¹ Ali Nurdin. *Penelitian Teks Media (Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi)*. (Surabaya : CV. Revka Prima Media, 2001), 202.

⁵² Dameis Surya Anggara dan Candra Abdillah. *Modul Metode Penelitian*. (Tangerang Selatan : UNPAM Press, 2019), 114.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Profil komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya	Dokumentasi Kabar	D
2	Gambaran umum anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya	Responden	D & O
3	Ada atau tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya	Responden	A
4	Besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya	Responden	A

Keterangan :

TPD	= Teknik Pengumpulan Data
D	= Dokumentasi
A	= Angket
O	= Observasi

G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

1. Teknik Validitas

Validitas berkaitan dengan pengukuran peneliti yang didasari oleh pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik (Golafshani, 2003).⁵³Validitas instrumen dibuktikan dengan mengkorelasikan skor total yang didapat setiap item masing-masing atribut. Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pernyataan disesuaikan dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dengan signifikasi 5%, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dengan signifikasi 5%, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengukuran validitas dihitung dengan mengkorelasikan skor dari setiap item. Instrumen disusun sesuai dengan kisi-kisi pernyataan berdasarkan keterkaitan indikator variabel dibawah ini :

⁵³ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), 146.

Gambar 3.2
Instrumen Pengukuran Validitas

Variabel (X) Komunikasi Interpersonal			Variabel (Y) Kohesivitas Kelompok		
Indikator	Item	Kisi-Kisi Pernyataan	Indikator	Item	Kisi-Kisi Pernyataan
Keterbukaan	1	Saya dan rekan komunitas saling memberikan masukan yang mendukung komunitas	Kekuatan Sosial	11	Saya suka dengan kekompakan komunitas
	2	Saat komunitas memiliki masalah, saya akan menyampaikannya kepada rekan komunitas		12	Rekan komunitas adalah orang yang pertama kali tahu apabila saya memiliki masalah
Empati	3	Saya selalu berusaha memahami perasaan rekan komunitas ketika berinteraksi	Kesatuan Dalam Kelompok	13	Saya harus menahan dan memperkecil kesalahpahaman yang terjadi
	4	Saya dapat menangkap setiap maksud yang disampaikan oleh rekan komunitas		14	Saya berusaha untuk menghargai setiap maksud yang disampaikan oleh rekan komunitas
Sikap Mendukung	5	Setiap rekan komunitas memiliki pandangan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dan saya memahaminya	15	Rekan komunitas selalu memahami perbedaan yang ada dalam komunitas	
	6	Mengganggu, tersenyum ataupun menyalami saat berpapasan selalu dilakukan rekan komunitas saya		16	Bagi saya komunitas adalah keluarga
Sikap Positif	7	Saya selalu bersemangat setiap kali akan bertemu dengan rekan komunitas	Daya Tarik	17	Saya menyukai suasana dalam komunitas
	8	Saat berkomunikasi, saya akan melakukan kontak mata dengan lawan bicara		18	Rekan komunitas memiliki pemikiran yang bagus
Kesetaraan	9	Pekerjaan dalam komunitas lebih cepat selesai jika dikerjakan bersama-sama	Kerjasama Kelompok	19	Bekerjasama dengan setiap anggota komunitas akan mempercepat setiap pekerjaan
	10	Perbedaan pandangan dalam komunitas dibicarakan dengan bijak		20	Dalam susah dan senang, saya akan tetap bergabung dalam komunitas

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan 33 responden yang datanya diambil dari total sampel penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) bahwa jumlah minimal uji coba kuisisioner adalah 30 responden.

Pengukuran validitas instrument sendiri menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan rumus formula *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

Gambar 3.3
Rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor butir soal
- $\sum Y$ = Jumlah skor total soal
- $\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat total soal

Sumber : Data Sekunder

Untuk memudahkan peneliti dalam menghitung uji validitas, maka peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS 22*. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas instrumen :

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,504	0,344	Valid
2	0,709	0,344	Valid
3	0,765	0,344	Valid
4	0,630	0,344	Valid

5	0,768	0,344	Valid
6	0,653	0,344	Valid
7	0,581	0,344	Valid
8	0,677	0,344	Valid
9	0,542	0,344	Valid
10	0,527	0,344	Valid
11	0,425	0,344	Valid
12	0,398	0,344	Valid
13	0,765	0,344	Valid
14	0,479	0,344	Valid
15	0,618	0,344	Valid
16	0,631	0,344	Valid
17	0,653	0,344	Valid
18	0,447	0,344	Valid
19	0,419	0,344	Valid
20	0,525	0,344	Valid

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut diketahui bahwa seluruh instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid. Dengan nilai r hitung tertinggi yaitu sebesar 0,768 pada soal ke 5 dengan pernyataan “Setiap rekan komunitas memiliki pandangan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dan saya

memahaminya” dan r hitung terendah yaitu sebesar 0,398 pada soal ke 12 dengan pernyataan “Rekan komunitas adalah orang yang pertama kali tahu apabila saya memiliki masalah”.

2. Teknik Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi hasil score pada item-item yang terdapat pada angket atau kuisioner penelitian untuk mengungkap kebenaran di lapangan.⁵⁴Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengukur butir-butir pernyataan yang memuat indikator komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok dengan menggunakan rumus formula *Cronbach's Alpha* dibawah ini :

Gambar 3.2
Rumus Cronbach's Alpha

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Reliabilitas yang dicari

k = Jumlah pertanyaan atau pernyataan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor masing-masing item

σ_t^2 = Total varian

Hair (1998) menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dapat dikatakan reliable apabila nilai (a) >0,60. Menurut Sekaran, indikator pengukuran tingkatan reliabilitas terbagi menjadi kriteria sebagai berikut :

⁵⁴ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), 210.

Jika alpha atau r hitung :

- 0,8-1,0 = Reliabilitas sangat baik
- 0,6-0,799 = Reliabilitas baik
- <0,6 = Reliabilitas kurang baik.⁵⁵

Untuk memudahkan peneliti dalam menghitung uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan bantuan *Software* SPSS 22. Berikut tabel uji reliabilitas komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok :

Gambar 3.5
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	20

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan gambar 3.5 tersebut diketahui bahwa instrumen penelitian yang peneliti gunakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,910 dan dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat baik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, kemudian hasil analisis

⁵⁵ Izzatul Ilmiyah. "Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Keterlibatan Kerja", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, 55.

datanya di tafsirkan dan dibuatkan kesimpulannya. Data yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis menggunakan teknik analisis koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah pernyataan bilangan yang menyatakan kekuatan dan arah hubungan antar kedua variabel atau lebih.⁵⁶ Analisis korelasi ini menguji adanya kekuatan dan arah hubungan variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan variabel Kohesivitas Kelompok (Y) dengan rumus pada gambar 3.3. Setelah hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui, seberapa besar efektivitas tersebut menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut :

Gambar 3.6
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Data Sekunder

⁵⁶ Ahmat Suraji. "Efektifitas Instagram sebagai Media Promosi Online Shop pada Akun @UltimateBrutality", *Skripsi*, Jurusan Akutansi Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, 2017, 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Vision Communication atau disingkat Viscom merupakan 1 diantara 5 komunitas naungan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang terdiri dari 66 anggota. Viscom bergerak di bidang fotografi dengan fokus mempelajari teori-teori dasar fotografi seperti segitiga exposure, pengenalan kamera, teknik fotografi dan lain sebagainya. Tidak hanya belajar mengenai teori, tetapi juga praktek untuk mengimplementasikan teori sebelumnya. Sebagai puncak tahunan, komunitas Viscom biasanya mengadakan sebuah kegiatan berupa pameran fotografi yang terbuka untuk masyarakat umum dengan mengundang komunitas-komunitas fotografi lain yang ada di Jawa Timur. Berikut logo dari komunitas Viscom :

Gambar 4.1
Logo Komunitas Viscom



Sumber : Data Sekunder

Seperti komunitas-komunitas lain pada umumnya, komunitas Viscom juga memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

Viscom merupakan komunitas fotografi yang didirikan agar dapat menjadi wadah, sarana atau tempat belajar dunia fotografi bagi warga Ilmu Komunikasi.

2. Misi

- a. Menghimpun dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan fotografi warga Ilmu Komunikasi.
- b. Sebagai media pembelajaran dan kegiatan fotografi di dalam maupun luar kampus.
- c. Mengadakan hubungan kerjasama dan menambah relasi dengan kampus lain.

B. Deskripsi Objek

Objek dalam penelitian ini merupakan seluruh anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 66 orang baik laki-laki maupun perempuan yang sedang duduk di bangku semester 2, 4 dan 6 dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Objek

Gambar 4.2
Deskripsi Objek Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	30	45.5	45.5	45.5
Perempuan	36	54.5	54.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 66 responden yang dipilih sebagai objek penelitian, responden laki-laki sebanyak 30 dengan presentase sebesar 45,5 % dan responden perempuan sebanyak 36 dengan presentase sebesar 54,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

2. Semester Objek

Gambar 4.3
Deskripsi Objek Berdasarkan Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Semester 2	28	42.4	42.4	42.4
Semester 4	11	16.7	16.7	59.1
Semester 6	27	40.9	40.9	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut diketahui bahwa berdasarkan semester dari 66 responden yang dipilih sebagai objek penelitian, responden semester 2 sebanyak 28 dengan presentase sebesar 42,4%, responden semester 4 sebanyak 11 dengan presentase sebesar 16,7% dan responden semester 6 sebanyak 27 dengan presentase sebesar 40,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan dari bangku semester 2.

C. Penyajian Data Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya

Sampel yang berkaitan dengan penelitian ini berjumlah 66 responden. Pengambilan data dilakukan secara daring dengan menyebarkan angket melalui *Google Form*. Angket yang dibagi berisikan 20 pernyataan dengan sepuluh pernyataan untuk variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan sepuluh pernyataan untuk variabel Kohesivitas Kelompok (Y). Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pengukurannya dengan 5 alternatif jawaban yang berbeda, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Ragu-Ragu (RG) bernilai 3, Setuju (S) bernilai 4 serta Sangat Setuju (SS) bernilai 5. Data lapangan yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *Software SPSS 22*. Berikut tabel data skor kuesioner dari variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan juga variabel Kohesivitas Kelompok (Y) :

Tabel 4.1
Data Skor Kuisisioner Variabel X

Aitem Pernyataan Variabel Komunikasi Interpersonal (X)											
No Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	39
2	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	45
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	37
7	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	40
8	3	3	3	4	3	3	4	4	5	5	37
9	3	3	3	4	3	3	5	4	5	5	38
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
15	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	41
16	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	46
17	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	3	3	3	4	3	3	5	3	4	4	35
20	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
21	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	35
22	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43

23	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43
24	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	38
25	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	41
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	36
31	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34	4	3	3	4	3	3	4	3	5	5	37
35	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	38
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	36
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
43	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
44	4	3	5	4	5	3	3	3	5	5	40
45	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	41
46	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
48	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
49	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
50	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	38

51	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	39
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
54	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	37
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
56	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
57	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
61	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
62	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	40
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	38
65	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
66	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
Tot al	27 4	26 8	26 6	27 1	26 3	27 5	28 3	25 7	28 3	28 6	2726

Sumber : Data Primer

UIN SUNAN AMPEL
SALAFIYAH
Tabel 4.2
Data Skor Kuisisioner Variabel Y

Aitem Pernyataan Variabel Kohesivitas Kelompok (Y)											
No Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	37
2	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	40

3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	38
7	3	5	4	4	4	5	3	2	4	3	37
8	4	3	3	3	3	5	5	4	5	5	40
9	4	5	3	3	3	3	5	5	4	4	39
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
12	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	39
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	39
15	4	5	4	3	5	5	5	3	3	3	40
16	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	42
17	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	43
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
20	4	3	4	4	3	3	3	5	5	5	39
21	4	3	3	4	3	3	3	3	5	4	35
22	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	44
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	5	3	5	3	3	3	4	5	5	40
25	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
28	3	3	4	4	5	5	5	5	3	5	42
29	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	41
30	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35

31	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	43
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
34	4	3	3	4	3	5	5	5	4	4	40
35	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	42
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	4	4	4	5	3	3	5	3	3	5	39
39	3	3	4	3	3	3	5	5	5	5	39
40	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
41	3	3	3	5	5	5	4	3	4	4	39
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
43	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	41
44	4	5	5	3	5	3	3	5	5	3	41
45	5	5	4	4	3	5	3	4	3	4	40
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
48	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	40
49	3	4	4	5	3	3	3	5	5	4	39
50	4	4	4	5	3	5	5	3	3	4	40
51	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
54	5	3	3	4	3	3	3	3	3	6	36
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
58	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	39

59	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	40
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
61	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	43
62	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	39
63	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
64	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	39
65	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	38
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Tot al	26 9	27 1	26 6	27 5	26 7	26 9	27 5	27 6	28 1	28 5	2734

Sumber : Data Primer

D. Pengujian Hipotesis

Sebelum membahas mengenai analisis data, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mencari adakah pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas

kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya diperlukannya uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu populasi data. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus formula *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu oleh *Software SPSS 22* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig $>0,05$ maka nilai residual dikatakan berdistribusi dengan normal
- b. Jika nilai sig $<0,05$ maka nilai residual dikatakan tidak berdistribusi dengan normal

Gambar 4.4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09736274
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.080
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* yang diperoleh sebesar 0,82, dimana nilai tersebut lebih besar dari $>0,05$. Maka, data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk keterhubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan *Software SPSS 22* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig “*deviation from linierity*” $>0,05$ maka terdapat hubungan keterkaitan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Apabila nilai sig “*deviation from linierity*” $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan keterkaitan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Gambar 4.5
Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kohesivitas Kelompok* Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	951.136	13	73.164	18.929	.000
		Linearity	866.191	1	866.191	224.105	.000
		Deviation from Linearity	84.945	12	7.079	1.831	.067
	Within Groups		200.965	52	3.865		
Total			1152.121	65			

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut diketahui bahwa nilai sig “*deviation from linierity*” yang diperoleh sebesar 0,067, dimana nilai tersebut lebih besar dari $>0,05$. Maka, dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel

Komunikasi Interpersonal (X) terhadap variabel Kohesivitas Kelompok (Y).

3. Uji Korelasi

Uji kolerasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dinyatakan dengan koefisien kolerasi (r). Penelitian ini melakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus formula *Pearson Product Moment* yang diolah melalui bantuan *Software SPSS 22* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig <0,05 maka berkorelasi.
- b. Jika nilai sig >0,05 maka tidak berkorelasi.

Gambar 4.6
Uji Korelasi

		Komunikasi Interpersonal	Kohesivitas Kelompok
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Kohesivitas Kelompok	Pearson Correlation	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut diketahui bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang diperoleh sebesar 0,867 dengan nilai sig 0,000 dimana nilai sig tersebut dibawah

<0,05 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Dari perhitungan tersebut, dapat dikatakan terdapat korelasi sempurna bernilai positif terkait antara variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan variabel Kohesivitas Kelompok (Y) pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk mencari tahu nilai koefisien determinasi, perlu dilakukan perhitungan menggunakan nilai korelasi $r^2 = r$ atau $0,867^2 = 0,751689$ atau sebesar 75%. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis, perlu dilakukan perhitungan. Diketahui nilai r hitung adalah 0,867 dengan signifikansi 5% pada 66 responden adalah 0,2423. Sehingga diketahui nilai r hitung $0,867 >$ nilai r tabel 0,2423, yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak dan terdapat pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya sebesar 75%, artinya semakin meningkatnya variabel Komunikasi Intepersonal (X) maka variabel Kohesivitas Kelompok (Y) juga akan meningkat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sintalitas kelompok (*group syntality theory*), sintalitas (*syntality*) merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh Cattell yang artinya adalah kepribadian (*personality*) khusus yang digunakan oleh kelompok. Teori ini menekankan pada apa yang terjadi didalam kelompok hingga sintalitas atau kepribadian khusus yang digunakan oleh kelompok akan terbentuk.

Teori sintalitas kelompok menjelaskan bahwa hubungan, perilaku dan juga pola organisasi kelompok yang saling mempengaruhi akan membentuk sebuah kohesivitas atau kekompakan kelompok. Sebelum membentuk sintalitas kelompok atau kepribadian khusus kelompok, tentu saja perlu menciptakan kohesivitas atau kekompakan kelompok. Pembentukan kohesivitas atau kekompakan kelompok sendiri diawali dengan sebuah proses komunikasi kelompok (interpersonal) yang nantinya komunikasi tersebut menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada anggota kelompok menjadi sama atau kompak. Jika kohesivitas atau kekompakan kelompok telah terbentuk, maka sintalitas atau kepribadian khusus kelompok juga akan terbentuk karena pada dasarnya sintalitas atau kepribadian khusus kelompok merupakan perwujudan dari sebuah proses komunikasi kelompok (interpersonal).

Hasil penelitian ini dijabarkan dan diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *Software SPSS 22*. Sesuai dengan perhitungan uji koefisien korelasi, diketahui nilai uji korelasi (r hitung) yang muncul sebesar 0,867, sehingga dinyatakan terdapat sebuah korelasi sempurna bernilai positif terkait variabel Komunikasi Interpersonal (X) terhadap variabel Kohesivitas Kelompok (Y) pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ditemukan nilai determinasi nilai korelasi $r^2 = r$ atau $0,867^2 = 0,751689$ atau sebesar 75%. Hasil penelitian terkait membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya sebesar 75%. Berdasarkan uji tersebut, hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, jadi terdapat pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa sintalitas atau kepribadian khusus kelompok komunitas fotografi

Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya telah terbentuk, hal ini dibuktikan dengan keberadaan dan eksistensinya yang masih bertahan hingga saat ini, dimana keberadaannya tersebut didasari oleh sebuah kohesivitas atau kekompakkan kelompok yang terbentuk dari proses komunikasi kelompok (interpersonal) yang terjalin antar anggota komunitas karena pada dasarnya sintalitas kelompok atau kepribadian khusus kelompok merupakan sebuah perwujudan dari proses komunikasi kelompok (interpersonal) dari kelompok.

Disamping itu, komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya juga telah menunjukkan perilaku dan struktur khas yang dimiliki bersama oleh komunitas walaupun anggotanya berubah, menunjukkan pengalaman-pengalaman dalam komunitas yang masih disimpan dalam ingatan anggotanya, menunjukkan respon terhadap rangsangan yang tertuju pada salah satu anggotanya, menunjukkan dorongan dan motivasi untuk mencapai tujuan komunitas, menunjukkan berbagai emosi yang dimiliki oleh anggotanya serta menunjukkan pertimbangan yang sama dalam mengambil suatu keputusan, hal tersebut sesuai dengan dasar pendapat dan pandangan McDougall dan Cattell mengenai kelompok.

2. Perspektif Keislaman

Manusia tentu terus berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam setiap tindakan dalam hidupnya. Maka dari itu, selain disebut sebagai makhluk individu, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial, hal ini seperti yang tertera dalam QS. At-Taubah : 71 yang menjelaskan bahwa orang beriman, baik laki-laki maupun perempuan harus saling membela satu sama lain karena hubungan agama. Akhir ayat ini juga menegaskan bahwa Allah SWT pasti akan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada orang-orang yang dikehendaki sesuai dengan amalan yang telah dilakukannya. Sifat orang beriman seperti

yang dijelaskan dalam QS. At-Taubah : 71 tersebut juga dinyatakan oleh sabda Nabi Muhammad SAW :

عَامِرٌ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا نَدَّاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى

Artinya : “Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).” (HR. Bukhari : 5552).⁵⁷

Dari ayat dan hadist diatas dapat dipahami bahwa sebagai manusia yang beriman, baik itu laki-laki maupun perempuan akan saling membutuhkan, mengasihi, mencintai dan menyayangi satu sama lain karena hubungan agama. Disamping itu, juga ada alasan lain yakni karena manusia juga memiliki sebuah kebutuhan sosial untuk terus berinteraksi dengan manusia lainnya, karenanya manusia perlu untuk hidup secara berkelompok dimana didalamnya dapat ditemukan adanya sebuah interaksi berupa komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok.

Salah satu bentuk kelompok yang paling banyak ditemui kini adalah komunitas, contohnya komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya. Komunitas Viscom ini menjadi tempat yang bermanfaat dan bernilai pahala karena memiliki niat yang baik untuk mencapai tujuannya yang tidak menyimpang dari agama, yakni berbagi ilmu mengenai fotografi dan juga membangun silaturahmi sebanyak-banyaknya dengan komunitas fotografi lain yang ada di Jawa Timur.

⁵⁷ Ensiklopedi Hadist. HR. Bukhari : 5552, diakses pada tanggal 28 Februari 2023 dari <https://hadist.in/bukhari/5552>.

Melalui komunitas, anggota-anggotanya yang berisikan laki-laki dan juga perempuan tersebut dapat berkumpul menjadi satu untuk saling mengasihi, mencintai, menyanyangi dan membantu dalam mencapai tujuan komunitas. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran : 103 yang berbunyi :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu Ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran : 103).⁵⁸

Sedangkan, dalam mencapai tujuan komunitas tersebut tentu membutuhkan sebuah kohesivitas kelompok, dimana kohesivitas kelompok tersebut dapat diwujudkan dari proses komunikasi interpersonal yang terjalin baik antar anggota komunitas. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas fotografer fViscom UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁵⁸ Muslim Pro. QS. Ali Imran : 103, diakses pada tanggal 1 Maret 2023 dari <http://go.muslimpro.com/J9B4>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan juga analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan nilai korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebesar 0,867 dengan nilai sig 0,000. Nilai koefisien determinasi penelitian ini diketahui sebesar $r^2 = 0,867^2 = 0,751689 = 75\%$. Dengan begitu, hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak yang artinya Komunikasi Interpersonal (X) berpengaruh terhadap Kohesivitas Kelompok (Y) pada komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya dengan tingkat hubungan korelasi yang sangat kuat dan bernilai positif sebesar 75% yang berarti semakin meningkatnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh anggota kelompok komunitas Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya, maka kohesivitas kelompok komunitas Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya juga akan meningkat.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul seputar pengaruh komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok, diharapkan untuk menambah metode penggalan data dengan wawancara dan observasi langsung secara

mendalam agar data yang didapatkan nantinya akan lebih akurat dan bermanfaat bagi perkembangan bidang Ilmu Komunikasi.

2. Bagi Anggota Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya

Bagi anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan untuk selalu meningkatkan dan memelihara komunikasi interpersonal yang terjalin antar sesama anggota komunitas agar hubungan dan kohesivitas kelompok akan terus terjaga.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya” ini memiliki keterbatasan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel komunikasi interpersonal yang berpengaruh pada kohesivitas kelompok, sedangkan seharusnya masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi komunitas dalam membentuk kohesivitas kelompoknya.
2. Penelitian ini hanya meneliti salah satu komunitas diantara banyak komunitas lain yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Peneliti menghadapi kendala dalam pengumpulan data responden karena beberapa anggota komunitas fotografi Viscom UIN Sunan Ampel Surabaya ada yang susah untuk dihubungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. *Metodologi Penelitian : Hipotesis*.
- Anggara, Dameis Surya dan Candra Abdillah. *Modul Metode Penelitian*, Tangerang Selatan : UNPAM Press, 2019.
- Ar, Murniati dan Mohammad Salehudin. "Profil Kohesivitas Kelompok Mahasiswa yang Bermukim di Perkotaan." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 2 (August 10, 2021): 1–11. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i2.9793>.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Dinamika Kelompok (Pengantar Prof. Dr. H. Mohammad Najib, M.Ag.)*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2015.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018.
- Edp, Arninda dan Ranni Merli Safitri. "Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul".
- Hadist, Ensiklopedi. "HR. Ahmad : 18799". Diakses pada tanggal 28 Februari 2023 dari *Ensiklopedi Hadist*. <https://hadist.in/ahmad/19799>.
- Hadist, Ensiklopedi. "HR. Bukhari : 5552". Diakses pada tanggal 28 Februari 2023 dari *Ensiklopedi Hadist*. <https://hadist.in/bukhari/5552>.

- Hanum, Fauziah, Maghriby Yoandra dan Anindya Putri. "Pentingnya Tingkat Kohesivitas terhadap Kinerja Kelompok Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Jawa Barat." *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 1, no. 1, 2022.
- Herman, Derina dan Nela Widiastuti. "Kohesivitas Kelompok dalam Komunitas XTC (PAC Cimenyan) Pimpinan Anak Cabang Cimenyan." *MEDIALOG : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 2, 2020. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.696>.
- Ilmiyah, Izzatul. "Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Keterlibatan Kerja". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Iskandar, Joni dan Sudono Syueb. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu." *Jurnal ULTIMA Comm*, vol. 9, no. 2, 2018. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v9i2.812>.
- Junaidi. "Relationship between Group Cohesiveness and Interpersonal Communication on Organizational Commitment of Elementary School Teachers in the Dahlia Cluster." *Ilomata International Journal of Social Science*, vol. 2, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.52728/ijss.v2i1.127>.
- Kusumastuti, Ambar. "Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

- LinovHR, Admin. “Komunitas : Pengertian, Jenis, Ciri dan Manfaatnya”. Diakses pada tanggal 26 Januari 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/www.linovhr.com/apaitu-komunitas/amp/>.
- Lukitasari, Yohana Endah. “Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Kohesivitas Kelompok.” *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 8, no. 1, 2020. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4859>.
- Neyfa, Bella Chintya dan Dony Tamara. “Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD).” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, vol. 20, no. 1, 2016.
- Nirmala Putri, Desta dan Davis Roganda. “Peran Kohesivitas Kelompok dalam Membangun Prestasi Tim Basket Putri SMA 1 PSKD Jakarta.” *KALBISOCIO : Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, vol. 8, no. 2, 2021. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.175>.
- Nurdin, Ali. *Penelitian Teks Media (Teori dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi)*. Surabaya: CV. Revka Prima Media, 2021.
- Nurhadi, Zikri Fachrul dan Achmad Wildan Kurniawan. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi.” *Jurnal Komunikasi*, vol. 3, no. 1, 2017.
- Nusaibah. “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal para Relawan dengan Kohesivitas Kelompok Rumah Zakat Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

- Oktavia, Fenny. "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, 2016.
- Pontoh, Widya P. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak." *Journal Acta Diurna*, vol. 1, no. 1, 2013.
- Prawiro, M. "Pengertian Komunitas : Arti, Manfaat, Jenis dan Contohnya." diakses pada tanggal 26 Januari 2023 dari https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html#jenis-jenis_komunitas.
- Pro, Muslim. "QS. Ali Imran : 103". Diakses pada tanggal 1 Maret 2023 dari *Muslim Pro*. <http://go.muslimpro.com/J9B4>.
- Pro, Muslim. "QS. At-Taubah : 71". Diakses pada tanggal 28 Februari 2023 dari *Muslim Pro*. <http://go.muslimpro.com/J9B4>.
- Rahmadani, Desy dan Ali Nurdin. "Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Materi Kuliah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 11, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.34-47>.
- Sahharon, Hamizah, Jusang Bolong, Siti Zobidah Omar dan Khairuddin Idris. "How Cohesive Are You in Virtual Communities?." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 10, no. 15, 2020. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i15/8246>.

- Sari, Fransiska Wulan. "Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kohesivitas Kelompok pada Karyawan Divisi Marketing PT. Bogasari Flour Mills Jakarta." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010.
- Sari, Yuliana, Neka Erlyani dan Sukma Noor Akbar. "Peranan Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Komunitas Motor di Banjarbaru".
- Setiawati, Ammy Novita dan Bagus Riyono. "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Divisi Food and Beverage Product Hotel X Bintang 5 Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 6, no. 1, 2018. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.4560>.
- Sholihah, Halida Zia. "Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5, no. 3, 2017.
- Suardi, dan Syarifuddin. "Peran Ganda Istri Komunitas Petani." *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2017. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.508>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suraji, Rahmat. "Efektifitas Instagram sebagai Media Promosi Online Shop pada Akun @UltimateBrutality." Universitas Muhammadiyah Jember, 2017.

Wijaya, Ida Suryani. “Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi.” *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 14, no. 1, 2013.

Zulfiani, Hasaniah, Mohammad Risqi dan Jhon Mart Ramadhan. “Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Organisasi pada Organisasi Mahasiswa.” *Psyche 165 Journal*, vol. 14, no. 1, 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A